

# **SISTEM INFORMASI HARGA POKOK PROSES BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PRODUKSI**

**Agus Dwi Atmoko, Danis Imam Bachtiar, dan Supriono,**  
*Politeknik Sawunggalih Aji Kutoarjo*

## ***Abstract***

*Accounting Information Systems today has an important role to the progress of an organization included in the business world. The problem that often arises in small and medium enterprises, among others on the system transactions are still done manually, by relying on paper for archiving enterprise data. Of course, such things will be difficult to control and report transaction data namely finance Production Cost and Process Cost. An application system that can help the process along with the transaction data report is required which can present useful information for interested parties to address such problems. The fact that there are still many small and medium-class companies (SMEs) still doing transaction processing, financial records and preparing reports both reports transactions and financial statements of the company manually. Improving the IT mastering is one of the important factors that need to be considered for small and medium enterprises and it also can develop the business wheel. IT development has been moving very rapidly, both in terms of hardware and software which can help the company's performance. One of SMEs in Kebumen district is tile company famous brand of Sokka. Most companies tile in the district Kebumen still use manual accounting system. Tile Company Brands Sokka does the production process using the production machine. Where the process Brands Sokka tile production company produces several kinds of products in the form types of tile press generated from period to period is always the same. The existence of accounting information system is expected to make management transactions and corporate finance better and accurate, and can help entrepreneurs and policy makers in managing the company's finances and taking policy's company as well as scoring at the performance of the company. Therefore, the authors apply a Cost Information System applications Process For Small And Medium Enterprises In Improving the Quality of Production Process using microsoft office 2007 program.*

**Keywords:** *Information Systems, Production Cost, Process Cost*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang beroperasi untuk mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang siap untuk dijual. Dalam menunjang kelancaran usahanya tersebut perusahaan mengeluarkan berbagai biaya, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri ke produk, sementara biaya tidak langsung yaitu biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke produk.

Dalam mengelola biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan, maka perusahaan memerlukan akuntansi biaya sebagai alat untuk mengukur dan mengelola biaya. Dimana informasi dari akumulasi atau pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk dibutuhkan perusahaan untuk menghitung besarnya harga pokok produksi. Harga pokok produksi sangat dibutuhkan oleh

perusahaan sebagai acuan dalam menetapkan harga jual, dimana harga jual digunakan oleh perusahaan salah satunya untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Harga pokok produksi dibedakan menjadi dua, yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan digunakan oleh perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan, sementara metode harga pokok proses digunakan oleh perusahaan yang melakukan produksi secara massa.

Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan, dimana perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung sering tidak diperlukan karena pada umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk yang sesuai. Diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga. Tugas pengolahan data perusahaan dilaksanakan oleh sistem informasi akuntansi yang mengumpulkan data kegiatan perusahaan lalu memprosesnya menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Dengan jenis kegiatan yang demikian, dapat diketahui beberapa karakteristik sistem informasi akuntansi, yaitu melaksanakan tugas yang diperlukan, berpegang pada prosedur standar, menangani data yang rinci, berfokus pada data masa lampau, dan menyediakan informasi pemecah masalah yang minimal.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mencakup proses dan prosedur pengelolaan informasi keuangan organisasi. Tujuan adalah sebagai bahan pelaporan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Nantinya hasil dari sistem informasi akuntansi akan dipakai dalam memenuhi kebutuhan penyajian pelaporan keuangan. Dengan penggunaan sistem informasi ini dapat dilakukan pengawasan akuntansi/keuangan dan pengendalian internal bagi pengusaha serta pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilakukan dengan baik dan terkontrol.

Sistem Informasi Akuntansi pada masa kini memiliki peranan yang penting terhadap kemajuan sebuah organisasi termasuk pada dunia usaha. Masalah yang sering muncul pada usaha kecil dan menengah antara lain pada sistem transaksi yang masih dilakukan secara manual yaitu dengan mengandalkan kertas untuk pengarsipan data perusahaan. Tentu saja hal yang demikian akan mempersulit dalam pengontrolan data transaksi dan laporan keuangan yaitu Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Dalam Proses. Diperlukan suatu sistem aplikasi yang bisa membantu mengolah data transaksi beserta laporannya yang bisa menyajikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Sistem aplikasi yang diperlukan yaitu sistem informasi akuntansi.

Pada umumnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih menggunakan sistem akuntansi sederhana serta belum dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar perpajakan dan perbankan nasional. Dalam kondisi tersebut, UKM akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Untuk menunjang pengembangan UKM diperlukan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang andal. Karena dengan adanya SIA, pengusaha dapat mengontrol perusahaannya dan dapat membuat usahanya *go public* serta tahan terhadap krisis. Berkat bantuan sistem informasi akuntansi tersebutlah, banyak UKM yang tahan akan hempasan badai

krisis moneter, karena setiap rupiah yang keluar dan masuk perusahaan dapat dikontrol dengan baik, apalagi kalau sudah berurusan dengan perbankan. Namun, sayangnya banyak UKM pula yang enggan untuk mengaplikasikan sistem informasi akuntansi tersebut dengan berbagai alasan.

Kenyataan yang ada saat ini masih banyak perusahaan kelas kecil menengah (UKM) yang masih melakukan proses transaksi, pencatatan keuangan dan pembuatan laporan baik laporan transaksi maupun laporan keuangan perusahaan secara manual. Yang dimaksud manual disini adalah mengandalkan kertas untuk pengarsipan data transaksi dan keuangan. Hal ini tidak efektif dan efisien, selain itu akan mempersulit dalam proses pencarian data transaksi maupun laporan keuangan. Proses transaksi dan pembuatan laporan secara manual sering terjadi kesalahan jika datanya sangat banyak sehingga laporan sering kurang akurat terlebih jika terjadi perubahan format laporan keuangan. Begitu juga jika staff yang menangani keuangan keluar dari perusahaan dan digantikan oleh karyawan baru.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) disebut-sebut sebagai sektor yang tahan terhadap krisis ekonomi global dan mampu bersaing di pasar. UKM adalah salah satu kunci yang mengantarkan bangsa ini keluar dari krisis, tetapi sektor UKM pun juga perlu peningkatan kapasitas usahanya baik dari sisi finansial maupun dari sisi pengembangan Teknologi Informasi (TI) yang digunakan agar dapat bersaing dan berkompetisi di pasar global. Peningkatan kapasitas TI merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan bagi usaha kecil dan menengah dan hal tersebut juga dapat menumbuhkembangkan roda usaha. Perkembangan TI sudah bergerak sangat cepat, baik dari sisi peranti keras (hardware) maupun peranti lunak (software) yang dapat membantu kinerja perusahaan.

Contoh kelompok dari UKM yang ada di kabupaten Kebumen adalah perusahaan genteng yang terkenal dengan merk Sokka. Sebagian besar perusahaan genteng yang ada di kabupaten Kebumen masih menggunakan sistem akuntansi secara manual. Perusahaan genteng Merk Sokka merupakan perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai contoh perusahaan yang memproduksi secara massa. Perusahaan genteng Merk Sokka melakukan proses produksi dengan menggunakan mesin produksi. Dimana proses produksi perusahaan genteng Merk Sokka menghasilkan beberapa macam produk yaitu berupa jenis genteng *press* yang dihasilkan dari suatu periode ke periode selalu sama.

Keberadaan sistem informasi akuntansi ini diharapkan dapat membuat pengelolaan transaksi dan keuangan perusahaan lebih baik dan akurat, serta dapat membantu para pengusaha dan para pengambil kebijakan perusahaan dalam mengelola keuangan dan mengambil kebijakan perusahaan serta melihat kinerja perusahaan. Oleh karena itu penulis menerapkan sebuah aplikasi komputerisasi menggunakan program microsoft excel 2007.

### **Fokus Utama dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus Utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan sistem informasi harga pokok proses bagi usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan kualitas proses produksi.

Fokus utama tersebut selanjutnya dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penerapan sistem informasi harga pokok proses bagi usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan kualitas proses produksi pada perusahaan genteng (perusahaan manufaktur)?
- 2 Bagaimana membuat perangkat lunak/software, yang merupakan program aplikasi akuntansi untuk UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang berisi informasi mengenai Kode Rekening, Neraca, Alokasi BOP, Buku Besar, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi.
- 3 Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam penerapan sistem informasi

akuntansi tersebut ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah membuat perangkat lunak/*software* yang dapat digunakan untuk membuat Kode Rekening, Neraca, Alokasi BOP, Buku Besar, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi. Perancangan perangkat lunak ini menggunakan *Microsoft Office 2007*.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis :

- 1 Bagi penulis, dapat memperdalam ilmu pengetahuan, dan sebagai wujud atas pengabdian pada masyarakat.
- 2 Mengembangkan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

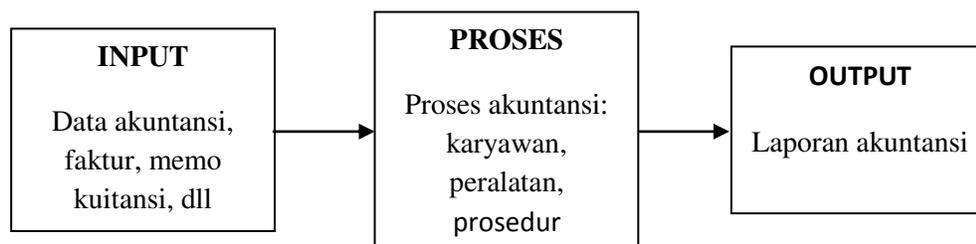
Manfaat praktis :

- 1 Bagi UKM , sistem informasi akuntansi ini dapat membantu dalam membuat Kode Rekening, Neraca, Alokasi BOP, Buku Besar, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi.
- 2 Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang berguna bagi pengembangan UKM.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. (Nugroho, 2001:4)



#### **Akuntansi**

Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi dari suatu entitas/perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Erly Suandy & Jessica, 2008: 3)

1. Biaya  
Biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produksi yang dihasilkan. (Abdul Halim, 2010:4)
2. Biaya Produksi  
Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatangkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode

mana produk itu dijual. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. (Abdul Halim, 2010: 5)

### 3. Akuntansi Biaya

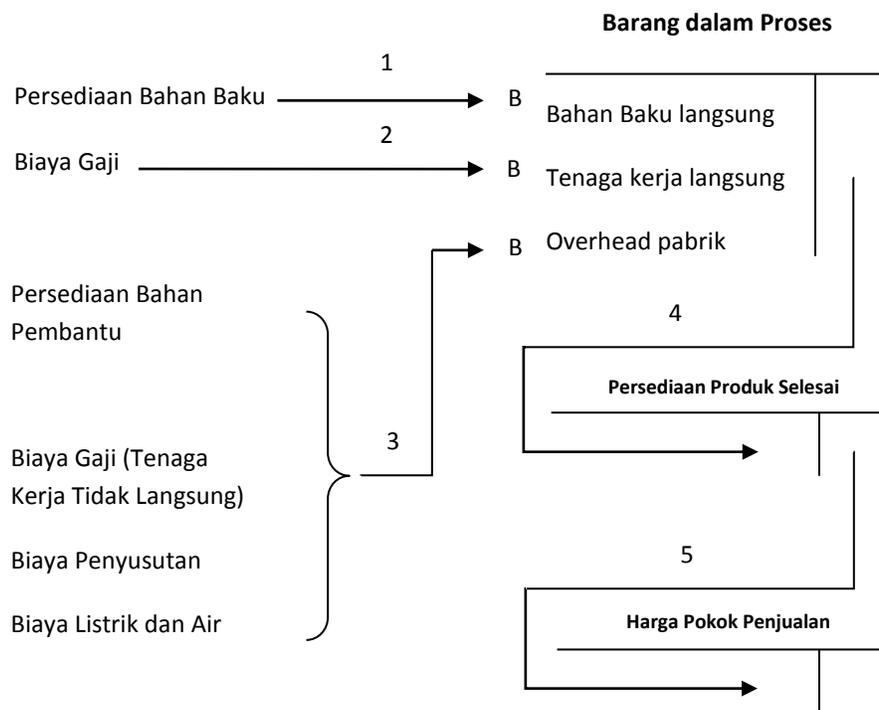
Akuntansi Biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan biaya dalam pengertian yang luas merupakan pengorbanan yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (Abdul Halim, 2010)

### Siklus Akuntansi Biaya

Pengumpulan biaya produksi mempunyai siklus dasar yang sama, baik untuk biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya produksi, pertama-tama di kredit dengan debit rekening barang dalam proses. Harga pokok atau biaya-biaya produksi dari produk yang telah selesai dipindahkan dari rekening barang dalam proses ke rekening produk selesai atau barang jadi. Aliran biaya atau siklus akuntansi biaya tersebut digambarkan sebagai berikut: (Abdul Halim, 2010: 27).

**Gambar 2.1**  
**Aliran Biaya dalam Akuntansi Biaya**



## Harga Pokok Proses

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh sifat dari pengolahan produk yang diproduksi. Pengolahan suatu produk bisa atau mungkin atas dasar pesanan dari langganan atau mungkin pula atas dasar produksi massa yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu metode pengumpulan biaya produksi terbagi atas metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. (Abdul Halim, 2010: 19)

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. (Mulyadi, 2010:18)

## Metode Harga Pokok Proses

Ada dua metode yang digunakan dalam penyusunan laporan biaya produksi per departemen jika perusahaan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses, yaitu metode rata-rata tertimbang dan metode masuk pertama keluar pertama. (Edward J Blocher. 2007: 9)

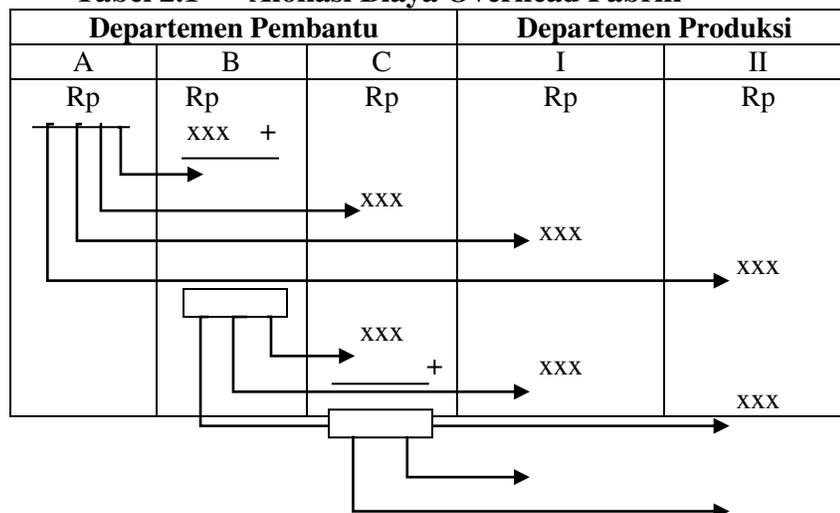
## Alokasi Biaya

Pembagian biaya kepada bagian-bagian fungsi yang bertanggung jawab disebut atau digunakan istilah distribusi biaya. Istilah distribusi biaya ini dapat pula berarti sebagai pembagian biaya *overhead* tak langsung departemen kepada departemen yang menikmatinya. Pembagian biaya dari departemen pembantu kepada departemen produksi atau dari departemen pembantu kepada departemen pembantu lainnya disebut atau digunakan istilah alokasi biaya. Istilah pembebanan biaya berarti biaya yang menjadi tanggung jawab (diperhitungkan) untuk suatu departemen produksi yang dibebankan kepada barang (produk) yang dihasilkan. (Abdul Halim, 2010: 17)

### 1. Alokasi Biaya Metode Bertahap

Konsep metode ini beranggapan bahwa biaya suatu departemen jasa dialokasikan pada departemen lain melalui tahapan-tahapan. Departemen yang sudah dialokasikan tidak akan dapat alokasi lagi dari departemen jasa yang lain. Departemen jasa yang belum dialokasikan atau alokasinya setelah departemen jasa yang lain akan mendapat alokasi dari departemen jasa yang telah dialokasikan. (Abdul Halim, 2010: 107)

**Tabel 2.1 Alokasi Biaya Overhead Pabrik**



			<u>xxx +</u>	<u>xxx +</u>
			Total Biaya Overhead	Total Biaya Overhead
			xxx	xxx
			<u>Tarif xxx</u>	<u>Tarif xxx</u>
			Dasar Perhitungan	Dasar Perhitungan

Sumber: Abdul Halim, 2010: 107

### Microsoft Excel 2007

Microsoft excel 2007 merupakan aplikasi *spreadsheet* yang sangat populer. *Microsoft excel* merupakan alat bantu yang sangat baik dalam pengolahan data untuk kebutuhan bisnis. Sebagai alat bantu pengolahan data untuk kebutuhan bisnis, *Microsoft excel* menyediakan berbagai fasilitas seperti penggunaan tabel, grafik dan formula, serta penggunaan fasilitas VBA untuk mendukung pengolahan data menjadi informasi yang akurat. (Irawan sardi, 2007: 6)

### Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan akhir dari proses penerapan sitem baru dimana sistem yang baru ini akan dioperasikan secara menyeluruh. Terhadap sistem yang baru itu sudah harus dilakukan proses analisa dan desain secara terinci. (Kusrini, M. Kom & Andri Koniyo, 2007: 279)

### Implementasi Aplikasi Program Akuntansi dengan Microsoft Excel

Dalam program aplikasi akuntansi menggunakan Microsoft Excel ini siklus akuntansinya tidak jauh beda dengan siklus akuntansi dengan yang dilakukan secara manual. Dalam siklus ini dimulai dari pencatatan transaksi berdasarkan bukti transaksi ke dalam jurnal, kemudian data jurnal diposting ke buku besar. Dari buku besar dipindahkan ke neraca saldo, kemudian membuat neraca lajur, lalu dilakukan penyesuaian berdasarkan data penyesuaian yang ada, setelah itu dari berdasarkan data neraca lajur dibuatlah laporan keuangan. (Ahmad Yani, 2013: 3)

### Usaha Kecil dan Menengah

Definisi usaha mikra secara tidak langsung sudah termasuk definisi usaha kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995, namun secara spesifik didefinisikan sebagai berikut :

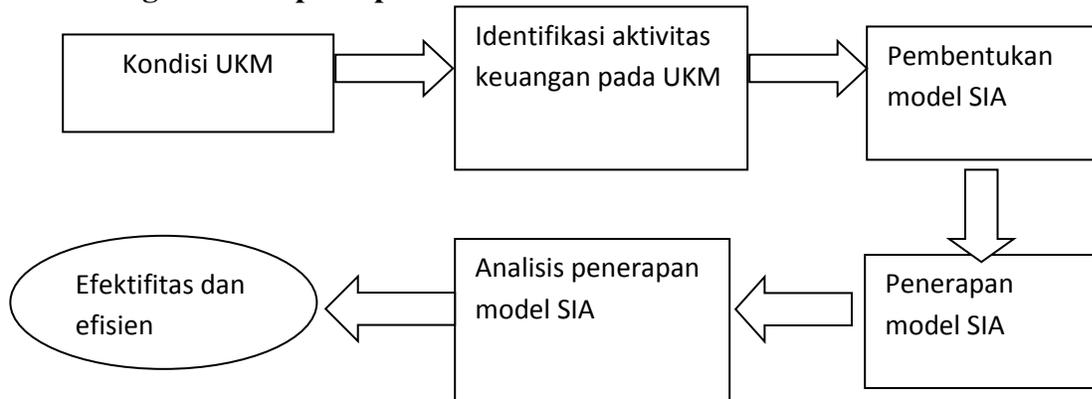
1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100 juta, dan milik warga negara Indonesia.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1milyar dan milik warga negara Indonesia.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia kepada semua Bank Umum di Indonesia nomor 3/9/BK<sub>r</sub>, tanggal 17 Mei 2001 usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1milyar.

- c. Milik Warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang berbadan hukum, atau tidak berbadan hukum.

**Kerangka konseptual penelitian**



**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Studi Kasus. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendiskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Studi kasus menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu . Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian mengambil lokasi desa Soka, desa Kedungwinangun, desa Panambangan, desa Lohgede, desa Sruweng (Wilayah Kecamatan Pejagoan & Sruweng Kabupaten Kebumen)

**Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, uraian dan penjelasan dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini . Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, data ini diperoleh dari studi pustaka

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari 10 perusahaan genteng yang ada di kabupaten Kebumen peneliti melakukan dengan cara :

### a. Observasi ke perusahaan

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Fungsi observasi :

- 1) Sebagai metode pembantu dalam penelitian yang bersifat eksploratif
- 2) Sebagai metode pembantu dalam penelitian yang sifatnya sudah lebih mendalam.
- 3) Sebagai metode utama dalam penelitian.

Jenis observasi :

Jenis observasi berdasarkan prosedur dan pelaksanaannya dibagi menjadi:

- 1) Observasi partisipan dan non partisipan
- 2) Kentara (*obstrusive*) dan tidak kentara (*unobstrusive*)
- 3) Observasi dalam seting alami atau bantuan (*contrived*)
- 4) Observasi tersamar dan tak tersamar
- 5) Observasi terstruktur dan tidak terstruktur
- 6) Observasi langsung (*direct*) dan observasi tidak langsung (*indirect*)

Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung (*direct*) dan observasi tidak langsung (*indirect*). Observasi yang akan dilakukan adalah dokumen dan prosedur pembuatan laporan keuangan.

### b. Wawancara dengan staf dan pimpinan perusahaan.

Pengertian Wawancara :

1. Berg (2007:9) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.
2. Sudjana (2000:234) wawancara adalah proses pengumpul data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau pejawab (*interviewee*)
3. Esterberg (2002) *interview, a meeting two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Janis Wawancara :

Berg (2007) menyebutkan tiga jenis wawancara yaitu :

1. Wawancara terstandar (*standardized interview*)
2. Wawancara tidak tersandar (*unstandardized interview*)
3. Wawancara semi standar (*semistandardized interview*)

Mc Millan & Schumacher (2001:444) membagi wawancara menjadi tiga macam :

1. Wawancara informal
2. Wawancara terbimbing
3. Wawancara terbuka terstandar

Sedangkan menurut Patton (1980:197) terdapat tiga jenis wawancara berdasarkan

perencanaan pertanyaan yaitu :

1. Wawancara pembicaraan formal
2. Wawancara bebas terpimpin
3. Wawancara baku terbuka

Sementara Nasution (2003;72) mengemukakan tentang wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semi standar (*semistandardized interview*), yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan yaitu dengan membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, namun pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan.

Wawancara ini akan dilaksanakan dengan pimpinan perusahaan, staf keuangan dan staf pemasaran. Studi dokumentasi, terutama mengenai akurasi sumber dokumen.

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Alat untuk menjaring data penelitian ini menggunakan dengan metode observasi, interview dan studi dokumen.

2. Dependabilitas

Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

4. Transferabilitas

Mengenai hal ini Nasution (1988) mengatakan bahwa “Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada sipemakai yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

### **Teknik Analisis data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

## Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan genting Sokka menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan harga pokok proses, karena perusahaan memproduksi genting secara masal atau berkesinambungan.

## Produksi

Perusahaan genting “Sokka menghasilkan genting pres berwarna. Proses pembuatan genting dilakukan dengan menggunakan mesin produksi. Proses produksi dilakukan melalui 3 (tiga) tahap pengolahan, yaitu tahap pencampuran, tahap pencetakan, dan tahap penyelesaian. Kapasitas produksi maksimal perusahaan genting Sokka selama sebulan adalah selama 250.000 buah. Perusahaan genting Sokka mempunyai 3 (tiga) departemen pembantu, yaitu:

1. Departemen produksi, terdiri atas:
  - a. Departemen Pencampuran  
Departemen ini mencampur bahan baku untuk membuat membuat genting.
  - b. Departemen Pencetakan  
Departemen ini mencetak campuran bahan baku dari Departemen Pencampuran menjadi genting, dengan cara dicetak.
  - c. Departemen Penyelesaian  
Departemen ini melakukan proses akhir dalam pembuatan genting tersebut hingga siap untuk dijual. Proses ini terdiri atas proses *oven* dan proses pengecatan. Bahan pembantu yang dipakai di departemen adalah cat.
2. Departemen pembantu terdiri atas:
  - a. Departemen Listrik  
Departemen ini menghasilkan listrik untuk menggerakkan mesin produksi di tahap pencetakan dan tahap penyelesaian.
  - b. Departemen Bengkel  
Departemen ini memelihara dan mereparasi mesin produksi di Departemen Pencampuran, Departemen Pencetakan dan Departemen Penyelesaian.
  - c. Departemen Umum Pabrik  
Departemen ini membantu departemen produksi maupun departemen pembantu lainnya yang membutuhkan.

## 3.2 Pengadaan Bahan

Bahan terdiri atas bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku yang digunakan adalah Tanah Liat. Bahan baku Tanah Liat dibeli dari daerah Kebumen dan sekitarnya. Harga beli bahan baku sudah termasuk biaya angkut pembelian. Harga beli Tanah Liat belum termasuk PPN 10%. Pembelian bahan baku dilakukan secara kredit, dengan jangka waktu pelunasan 1 (satu) bulan. Bahan pembantu yang digunakan adalah. Pembelian bahan pembantu dilakukan secara tunai dan ditambah dengan PPN 10%. PPN tersebut akan dikreditkan pada rekening Utang PPN.

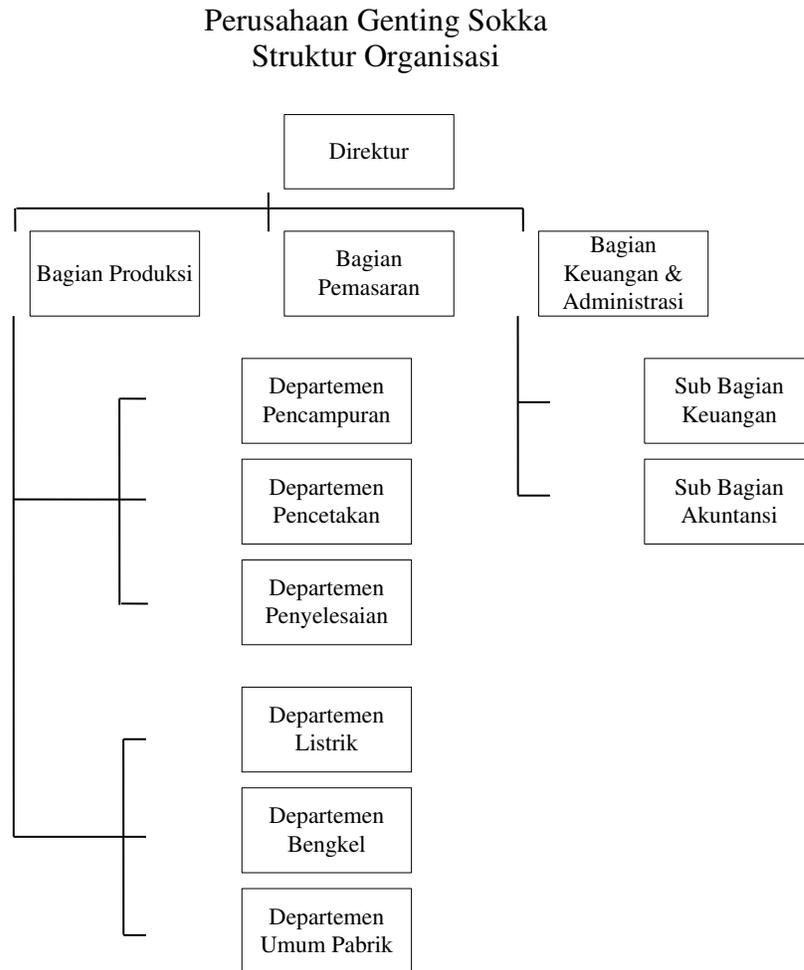
## 3.3 Pemasaran

Promosi penjualan dilakukan dengan cara langsung dari mulut ke mulut. Konsumen perseorangan maupun toko bahan bangunan yang membutuhkan genting akan langsung datang ke perusahaan untuk membeli genting yang dibutuhkan. Disamping itu perusahaan juga memasang iklan di surat kabar lokal. Penjualan dilakukan secara kredit dengan jangka waktu pelunasan 30 hari. Transaksi penjualan perusahaan genting Sokka dipungut PPN 10%, karena perusahaan sebagai perusahaan kena pajak. Apabila penjualan dilakukan kepada toko bahan

bangunan, maka perusahaan akan memberikan komisi sebesar 5% dari harga jual genteng (tidak termasuk PPN). Komisi akan dibayar oleh perusahaan pada tanggal penjualan.

### 3.4 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan Geteng Sokka**

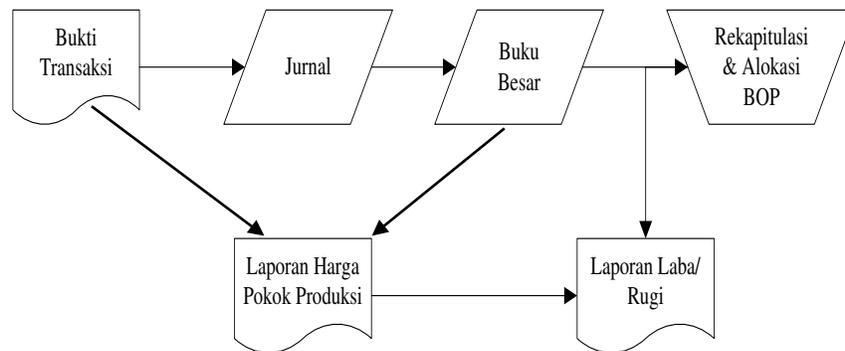
#### **Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang berlaku pada Perusahaan Genteng Sokka adalah sebagai berikut:

#### **Proses Pencatatan**

Proses pencatatan data-data akuntansi ke dalam buku jurnal dan buku pebantu biaya mengikuti alur seperti terlihat dalam bagan berikut:

**Gambar 3.2 Bagan Alur Pencatatan Akuntansi**



**Keterangan:**

1. Pencatatan transaksi dari bukti transaksi ke dalam jurnal umum dilakukan secara kronologis sesuai dengan tanggal transaksi dan nomor bukti.
2. Pembuatan jurnal penyesuaian dilakukan setiap akhir bulan. Jurnal penyesuaian ini digunakan sebagai dasar pembuatan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik. Di samping itu jurnal penyesuaian juga digunakan sebagai dasar penyusunan laporan laba/rugi.
3. Pembuatan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya berdasarkan data dari buku besar. Alokasi biaya *overhead* pabrik departemen pembantu ke departemen produksi menggunakan metode alokasi bertahap, dengan urutan dan dasar alokasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Urutan Alokasi BOP**

Urutan Alokasi	Departemen Pembantu	Dasar Alokasi
1	Departemen Listrik	Jumlah kwh yang dipakai
2	Departemen Bengkel	Jumlah jam kerja
3	Departemen Umum Pabrik	Jumlah karyawan

4. Biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Pembuatan laporan harga pokok produksi dilakukan atas dasar buku besar, dengan menggunakan metode rata-rata.
6. Pembuatan laporan laba/rugi dilakukan atas dasar buku besar dan hasil perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik berdasarkan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik.
7. Metode pencatatan persediaan menggunakan kombinasi antara metode fisik dan perpektual. Pencatatan pembelian dan pemakaian bahan baku, bahan pembantu, serta bahan bakar dan pelumas menggunakan metode perpektual. Pencatatan penjualan genteng menggunakan metode fisik, karena harga pokok penjualan genteng baru dapat dihitung pada akhir periode akuntansi. Dasar perhitungan harga pokok persediaan menggunakan metode rata-rata.
8. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan setiap akhir bulan.

9. Metode depresiasi yang digunakan adalah metode garis lurus dengan tariff depresiasi pertahun 10% dari harga perolehan. Pembebanan biaya depresiasi adalah sebagai berikut:
- a. Biaya depresiasi mesin produksi dibebankan ke departemen produksi sesuai dengan jenis mesin produksi yang digunakan oleh departemen produksi yang bersangkutan.
  - b. Biaya depresiasi bangunan dialokasikan ke:
    - 1) Bagian Administrasi Umum : 10%
    - 2) Bagian Pemasaran : 10%
    - 3) Departemen Pencampuran : 15%
    - 4) Departemen Pencetakan : 25%
    - 5) Departemen Penyelesaian : 20%
    - 6) Departemen Listrik : 10%
    - 7) Departemen Bengkel : 5%
    - 8) Departemen Umum Pabrik : 5%
  - c. Biaya Depresiasi kendaraan dibebankan ke Bagian Pemasaran.
  - d. Biaya Depresiasi kendaraan dibebankan ke Administrasi Umum.
10. Biaya Asuransi dibebankan ke:
- a. Bagian Administrasi Umum : 20%
  - b. Bagian Pemasaran : 20%
  - c. Departemen Pencampuran : 15%
  - d. Departemen Pencetakan : 25%
  - e. Departemen Penyelesaian : 20%
11. Biaya Listrik dibebankan ke:
- a. Departemen Listrik : 80%
  - b. Admiministrasi dan Umum : 20%

### Kode Rekening

Untuk memudahkan proses pencatatan transaksi dan proses penyusunan laporan laba/rugi, maka disediakan kode rekening sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kode Rekening**

No. Akun	Nama Akun
1000	Aktiva
1100	Aktiva Lancar
1101	Kas
1102	Piutang Dagang
1103	Piutang Karyawan
1104	Persediaan Bahan Baku
1105	Persediaan Bahan Pembantu
1106	Persediaan Bahan Bakar dan Pelumas
1107	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencampuran
1108	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pencampuran
1109	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pencampuran
1110	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencetakan

1111	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pencetakan
1112	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pencetakan
1113	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Penyelesaian
1114	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Penyelesaian
1115	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Penyelesaian
1116	Persediaan Barang Jadi
1117	Persekot Asuransi
1118	Persekot PPN
1119	Persekot PPh
1200	Aktiva Tetap
1201	Tanah
1202	Bangunan
1202 A	Akumulasi Depresiasi Bangunan
1203	Mesin Produksi
1203 A	Akumulasi Depresiasi Mesin Produksi
1204	Kendaraan
1204 A	Akumulasi Depresiasi Kendaraan
1205	Peralatan Kantor
1205 A	Akumulasi Depresiasi Peralatan Kantor
2000	Kewajiban
2100	Kewajiban Lancar
2101	Utang Dagang
2102	Utang Wesel
2103	Utang Bunga

**Tabel 3.2 Kode Rekening Lanjutan**

<b>No. Akun</b>	<b>Nama Akun</b>
2104	Utang PPN
2105	Utang PPh
3000	Modal
3100	Modal
3101	Modal
3102	Prive
4000	Pendapatan
4100	Hasil Penjualan
4101	Penjualan
5000	Biaya
5100	Harga Pokok Penjualan
5101	Harga Pokok Pejualan
5200	Biaya Produksi Tidak Langsung
5201	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Departemen Listrik
5202	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Bengkel
5203	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Umum Pabrik
5204	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Departemen Pencampuran
5205	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Departemen Pencetakan

5206	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Departemen Penyelesaian
5207	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dibebankan Departemen Pencampuran
5208	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dibebankan Departemen Pencetakan
5209	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dibebankan Departemen Penyelesaian
5210	Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
5300	Biaya Administrasi Umum
5301	Biaya Administrasi Umum
5400	Biaya Pemasaran
5401	Biaya Pemasaran
6000	Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha
6100	Pendapatan Diluar Usaha
6101	Pendapatan Bunga
6102	Pendapatan Jasa Giro
6103	Pendapatan Lain-lain
6200	Biaya Diluar Usaha
6201	Biaya Bunga
6202	Biaya Bank
6203	Biaya Lain-lain
6300	Laba/Rugi
6301	Laba/Rugi

## PEMBAHASAN

### Sistem Informasi

Perusahaan Genteng Sokka Kabupaten Kebumen masih menggunakan sistem manual, dimana dalam mengerjakan transaksi hal tersebut selain tidak efektif karena memakan banyak waktu juga mempertinggi tingkat kesalahan, padahal apabila terjadi kesalahan tidak hanya sulit untuk mendeteksinya, tapi juga memerlukan banyak waktu karena banyaknya transaksi yang dikerjakan.

### Proses Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi dilakukan dengan proses berikut ini:

1. Anggaran alokasi biaya *overhead* pabrik  
Anggaran alokasi biaya *overhead* pabrik dibuat sebelum adanya proses transaksi atau pada awal periode.
2. Jurnal umum  
Proses pencatatan jurnal umum diawali dengan munculnya transaksi yang bersumber dari bukti transaksi.
3. Buku Besar  
Setelah proses pencatatan transaksi kedalam jurnal umum selesai, maka proses selanjutnya adalah posting kedalam buku besar.
4. Jurnal Penyesuaian  
Pembuatan jurnal penyesuaian dilakukan pada akhir bulan. Jurnal penyesuaian ini digunakan sebagai dasar pembuatan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Disamping itu jurnal penyesuaian juga digunakan sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi.
5. Rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya



Gambar 4.6 Daftar Penyusutan Aktiva

DAFTAR PENYUSUTAN AKTIVA TETAP 01 JANUARI 2014									
No	Keterangan	Unit	Harga	Perolehan Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Persentase Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Bangunan	1	-	-	10	10%	-	6	-
2	Mesin Produksi	-	-	-	10	10%	-	6	-
3	Kendaraan	-	-	-	10	10%	-	6	-
4	Peralatan kantor	-	-	-	10	10%	-	6	-

Gambar 4.7 Anggaran



Gambar 4.10 Penyusutan Aktiva  
Gambar 4.11 Jurnal

DAFTAR PENYUSUTAN AKTIVA TETAP  
01 Januari 2014

No	Keterangan	Unit	Harga	Perolehan Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Persentase Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan	Bln ke.	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Bangunan	1	300.000.000	300.000.000	10	10%	2.500.000	6	15.000.000	285.000.000
2	Mesin Produksi	1	378.000.000	378.000.000	10	10%	3.150.000	6	18.900.000	359.100.000
3	Kendaraan	1	180.000.000	180.000.000	10	10%	1.500.000	6	9.000.000	171.000.000
4	Peralatan kantor	1	12.000.000	12.000.000	10	10%	100.000	6	600.000	11.400.000

Gambar 4.7 Jurnal



Gambar 4.8 Anggaran Biaya Overhead Pabrik

**PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN**  
Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Anggaran BOP per Bulan		Tarif BOP Dep. Produksi	
Departemen	Jumlah	Departemen	BOP
Listrik	Rp. 2.200.000,00	Dep. Pencampuran	Rp. 84.000.000
Bengkel	Rp. 900.000,00	Dep. Pencetakan	Rp. 218.000
Usinan Pabrik	Rp. 470.000,00	Dep. Penyetaraan	Rp. 22.000.000
Pencampuran	Rp. 3.250.000,00		
Pencetakan	Rp. 1.820.000,00		
Penyetaraan	Rp. 3.430.000,00		

Dasar Penentuan Tarif BOP		
Keterangan	KWH	Jumlah
Departemen Bengkel		100.000
Departemen Usinan Pabrik		120.000
Departemen Pencampuran		60.000
Departemen Pencetakan		320.000
Departemen Penyetaraan		200.000
Jumlah		800.000

Gambar 4.9 Alokasi Anggaran BOP

**PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN**  
Alokasi Anggaran Biaya Overhead Pabrik dan Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014

Keterangan	Dep. Lisrik	Dep. Bengkel	Dep. Usinan Pabrik	Dep. Pencampuran	Dep. Pencetakan	Dep. Penyetaraan	Total
Anggaran BOP setelah alokasi	Rp. 2.200.000,00	Rp. 900.000,00	Rp. 470.000,00	Rp. 3.250.000,00	Rp. 1.820.000,00	Rp. 3.430.000,00	Rp. 17.110.000,00
Alokasi Anggaran BOP							
Departemen Lisrik	Rp. 2.200.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 480.000,00	Rp. 240.000,00	Rp. 1.280.000,00	Rp. 800.000,00	Rp. 6.400.000,00
Departemen Bengkel		Rp. 1.300.000,00	Rp. 250.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 250.000,00	Rp. 450.000,00	Rp. 2.600.000,00
Departemen Usinan dan Pabrik			Rp. 1.200.000,00	Rp. 320.000,00	Rp. 280.000,00	Rp. 600.000,00	Rp. 2.400.000,00
Anggaran BOP setelah alokasi			Rp. 2.200.000,00	Rp. 7.630.000,00	Rp. 5.280.000,00	Rp. 17.110.000,00	
Dasar penentuan tarif			Rp. 80.000,000	Rp. 128.000,00	Rp. 32.000,000	Rp. 194.218.000,00	
Tarif BOP	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. 0,02	Rp. 0,02	Rp. 0,24	

Gambar 4.12 Jurnal Umum

**PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN**  
Jurnal Umum

kuartitas

Jumlah Debit:		Rp. 1.238.324.000,00		Jumlah Kredit:		Rp. 1.238.324.000,00		
Balance								
Tanggal	Keterangan	Bukti Transaksi	DEBIT			KREDIT		
			No Akun	Nama Akun	Jumlah	No Akun	Nama Akun	Jumlah
01 Juni 2002	Penjualan Genting	42/P/06/2002	1102	Piutang Dagang	Rp. 33.000.000,00	4101	Penjualan	Rp. 30.000.000,00
03 Juni 2002	PPN Penjualan	42/P/06/2002				2104	Utang PPN	Rp. 3.000.000,00
01 Juni 2002	Konfirmasi Penjualan		5401	Biaya Pemasaran	Rp. 1.500.000,00	1101	Kas	Rp. 1.500.000,00
01 Juni 2002	Pelaksanaan Piutang Dagang	37/P/05/2002	1101	Kas	Rp. 12.375.000,00	1102	Piutang Dagang	Rp. 12.375.000,00
03 Juni 2002	Biaya Iklan		5401	Biaya Pemasaran	Rp. 750.000,00	1101	Kas	Rp. 750.000,00
03 Juni 2002	Pembelian Bahan Baku		1106	Persediaan Bahan Baku dan Pakemas	Rp. 9.700.000,00	1101	Kas	Rp. 9.700.000,00
03 Juni 2002	Peralaksanaan Bahan Baku		1107	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencampuran	Rp. 13.800.000,00	1104	Persediaan Bahan Baku	Rp. 13.800.000,00
04 Juni 2002	Peralaksanaan Bahan Baku		1110	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencetakan	Rp. 2.250.000,00	1104	Persediaan Bahan Baku	Rp. 2.250.000,00
04 Juni 2002	Pelaksanaan Piutang Dagang		1101	Kas	Rp. 4.950.000,00	1102	Piutang Dagang	Rp. 4.950.000,00
04 Juni 2002	Berkas Utang Piutang Dagang		2101	Utang Piutang				

Gambar 4.13 Buku Besar





**Gambar 4.19 Laporan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan**

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN	
Harga Pokok Penjualan Bulan Tahun	
Keterangan	Jumlah
Persediaan Barang Jadi Awal	Rp 25.170.000
Harga Pokok Produksi	Rp 159.410.000
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 184.580.000
Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp 20.975.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 163.605.000
Selisih BOP	Rp (312.000)
Harga Pokok Penjualan	Rp 163.917.000

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN		
Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Pencetakan Bulan Tahun		
Skedul Kuantitas		
Biaya bahan baku	1.080.000	
Biaya Tenaga kerja langsung	1.125.000	
Biaya overhead pabrik	525.000	
		13.130.000
<b>Total Biaya yang diperhitungkan</b>		<b>136.250.000</b>

**Gambar 4.20 Laporan Harga Pokok**

**Produksi dan Laporan Laba Rugi**

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN	
Laporan Laba Rugi Bulan Tahun	
Keterangan:	Jumlah
<b>Penjualan</b>	
Fiskal Penjualan	Rp 292.500.000,00
Biaya Publik Penjualan	Rp 169.917.000,00
<b>Laba Bruto</b>	Rp 128.583.000,00
<b>Biaya Operasi:</b>	
Biaya Administrasi Umum	Rp 4.825.000,00
Biaya Pemasaran	Rp 17.200.000,00
Biaya Diluar Usaha	
Biaya Bunga	Rp 1.250.000,00
Laba Bersih	Rp 27.375.000,00
	Rp 101.208.000,00

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN		
Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian Bulan Tahun		
Skedul Kuantitas		
Keterangan	Sub Total	Total
Harga Pokok produk jadi yang ditransfer ke Gudang		159.410.000
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir Departemen Penyelesaian		
Harga Pokok dari departemen pencetakan	20.520.000	
Biaya yang ditambahkan di departemen penyelesaian:		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.000.000	
Biaya overhead pabrik	720.000	
		24.240.000
<b>Total Biaya yang dibebankan</b>		<b>183.650.000</b>

## KESIMPULAN

1. UKM Belum menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Proses sehingga kurang mampu berkembang.
2. UKM perlu mengimplementasikan Sistem Informasi Harga Pokok Proses Bagi Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Produksi
3. Sistem Informasi Harga Pokok Proses Bagi Usaha Kecil digunakan untuk membantu kelancaran Pembuatan Laporan Usaha, karena sistem informasi ini sangat mudah untuk digunakan, praktis dan dapat menyajikan laporan keuangan dengan cepat dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2010, Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan, Jurnal Akuntansi Pemerintah, Volume 2 No. 2, November
- Abdul Halim, dan Bambang Supomo., Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2010
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen dan Thomas W.Lin, 2007. Manajemen Biaya, Buku 1, Terjemaha Susty Ambarrani, Salemba Empat, Jakarta
- Erly dan Jessica, 2008. Praktikum Akuntansi Manual dan Komputerisasi dengan MYOB. Salemba Empat, Jakarta
- Irawan, Hardi 2007 Indonesian Customer Satisfaction: Membedah Strategi Kepuasan Pelanggan Merek Pemenang ICSA. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Kusrini, dan Andri Koniyo. 2007. Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server. Andi. Yogyakarta
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. UGM. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Nugroho Widjajanto. 2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga, Jakarta
- Nasution, S. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil dan Koperasi
- Yani, Ahmad, 2013, Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.